

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM LINGKARAN GLOBALISASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Anwar Bahrudin^{1*}, Dwi Novitasari², Ahmad Saefudin³

^{1,2,3}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

anwarbahrudin371@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pendidikan mempunyai keutamaan dalam kehidupan manusia, yang merupakan bagian integral dari proses kehidupan manusia. Selain itu, manusia memiliki kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Untuk itu harus berfungsi secara optimal untuk mengendalikan system Pendidikan guna memenuhi kebutuhan manusia. Dengan berlandaskan ajaran agama yang selalu meningkat, supaya Pendidikan lebih optimal dan bisa mengembangkan potensi dalam diri terlebih dalam era globalisasi saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam dalam lingkaran globalisasi di lembaga Pendidikan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi akan selalu menjadi bagian dari kehidupan kita, memaksa kita untuk beradaptasi dengan kehadirannya baik dalam lingkup sosial maupun pribadi. Tidak terkecuali sistem pendidikan Islam pada masa kini. Pendidikan Islam mempunyai sejumlah permasalahan yang secara signifikan mempengaruhi kualitas pendidikan yang dihasilkannya. Inilah sebabnya mengapa pendidikan Islam harus membangun kembali landasan teoritis dan praktis sistem pendidikan Islam.

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Lingkaran Globalisasi, Lembaga Pendidikan.

Abstrack: Education has priority in human life, which is an integral part of the human life process. Apart from that, humans have very important needs in their lives. For this reason, it must function optimally to control the education system to meet human needs. Based on religious teachings which are always improving, education can be more optimal and can develop one's potential, especially in the current era of globalization. The aim of this research is to determine the development of Islamic religious education learning in the circle of globalization in educational institutions. The research method used in this research is a qualitative research method. The results of this research show that globalization will always be a part of our lives, forcing us to adapt to its presence both in the social and personal spheres. The Islamic education system today is no exception. Islamic education has several problems that significantly affect the quality of the education it produces. This is why Islamic education must rebuild the theoretical and practical foundations of the Islamic education system.

Keywords: Islamic Religious Education Learning, Globalization Circle, Educational Institutions.

Article History:

Received: 28-08-2024

Revised : 27-09-2024

Accepted: 30-10-2024

Online : 30-11-2024

A. LATAR BELAKANG

Sebagai komponen vital dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi bangsa Indonesia, dimana pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi berkembangnya peradaban yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menjalankan perannya dalam menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, mampu beradaptasi, memiliki kemampuan futuristik, dan berkarakter berlandaskan budaya.

Memahami skenario ini sangat penting untuk pengembangan pendidikan dalam lingkungan sosial dan budaya yang dinamis yang didasarkan pada pengetahuan nilai-nilai budaya Indonesia. Hanya dengan cara itulah Pendidikan dapat menjalankan tanggung

jawabnya untuk melestarikan dan mempertahankan seperangkat norma budaya yang bertujuan untuk membentuk masyarakat Indonesia yang terpelajar menjadi individu yang berwawasan luas.

Arti pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara khusus dan pengertian secara luas. Dalam arti khusus, Langeveld dikutip (Febrianty, 2020) mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Sedangkan pendidikan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat. Menurut Handerson dikutip (Ramli, 2024), pendidikan adalah satu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.

Pendidikan dalam arti umum dan sederhana menurut Djumransjah dikutip (Ningsih, 2024) adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensipotensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pada konteks ini Pendidikan agama islam menjadi pembahasan dalam penelitian ini, mengingat perannya yang sangat fundamental dalam membangun karakter bangsa.

Abdul Majid sebagaimana dikutip (Arif, 2024) menjelaskan bahwa Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahamai, menghayati, hingga menikmati, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam adari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Sedangkan budi pekerti terdiri dari dua kata yakni budi dan pekerti. Budi secara istilah adalah perbuatan pada manusia yang berhubungan dengan kesadaran yang didorong oleh akal, sementara pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia karena didorong oleh perasaan. Budi pekerti adalah perbuatan dari hasil akal dan rasa yang berwujud pada karsa dan tingkah laku manusia.

Syaifuddin dikutip (Sembiring, 2024) menjelaskan bahwa pada kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merupakan mata pelajaran Nasional (Kurikulum 2013 revisi 2017) merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran islam secara menyeluruh (kaffah).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan holistic diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) kecenderungan kepada kebaikan (alhanifiyyah), (2) sikap memperkenankan (al-samhah), (3) akhlak mulia (makarim al-akhlaq), dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (rahmat li al-amin). Dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dasar-dasar tersebut keudiann diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepda Allah SWT, menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama dalam akhlak pribadi dan social, akidah, syari'at, dan sejarah peradaban Islam.

Menurut Wina Sanjaya dikutip (Rifky, 2024), pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Menurut Oemar Hamalik dikutip (Kartika, 2022) bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Muhaimin dikutip (Marantika, 2020) menyebutkan pembelajaran adalah upaya membelajarkan peserta didik. Menurut Abdul Majid dikutip (Arifudin, 2024), pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Berdasarkan beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi dan komunikatif pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sulaiman dikutip (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa hakikat pembelajaran PAI adalah proses pelibatan siswa secara aktif dalam aktivitas belajar PAI di bawah bimbingan guru dengan berpedoman pada program pembelajaran yang direncanakan agar tujuan pembelajaran PAI dan dapat tercapai secara efektif. Pembelajaran PAI sebenarnya adalah proses timbal balik yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, atau peserta didik dengan sumber belajar untuk mencapai tujuan PAI yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut Sulaiman dikutip (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa proses pembelajaran PAI juga dapat dikatakan sebagai proses membangun pemahaman peserta didik sehingga menyebabkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan prosedur instruksional yang efektif. Hal ini menandakan jika proses pembelajaran PAI terformat secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Terformat secara sistematis yang dimaksud adalah proses pembelajaran PAI diawali dengan perencanaan dengan memuat modul ajar untuk mempermudah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menjadi pedoman untuk pelaksanaan proses pembelajaran, lalu proses pelaksanaan pembelajaran yaitu implementasi dari perencanaan yang sudah disusun dimana dalam prakteknya harus ada feedback dari proses pembelajaran guna dilakukan pengkajian lebih lanjut atau proses pembelajaran PAI untuk pengembangan dan perbaikan. Sedangkan Sulaiman dikutip (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa Pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama islam.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa hakikatnya pembelajaran PAI memiliki pengertian sebagai ilmu yang membicarakan tentang strategi, cara, dan langkah yang digunakan oleh pendidik dalam penyampaian materi atau bahan pembelajaran materi pada proses pembelajaran agar peserta didik menguasai materi yang diajarkan sesuai dengan kompetensi yang sudah ditentukan. Proses pembelajaran PAI melibatkan banyak komponen, seperti peserta didik, materi metode, strategi, dan juga sarana prasarana. Untuk itu, guru mata pelajaran PAI dituntut untuk menguasai metodologi dalam melaksanakan tugas mengajarnya agar mempermudah dalam tujuan dari pembelajaran PAIBP dapat tercapai.

Syaiful Anwar dikutip (Na'im, 2021) bahwa tujuan pembelajaran PAI disekolah yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan tujuan pembelajaran PAI menurut Dahlan dikutip (Supriani, 2022), tak jauh dari tujuan islam itu sendiri yakni agar peserta didik menjadi umat yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupan agar mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup baik secara lahiriah maupun batiniah di dunia dan diakhirat.

Sulaiman dikutip (Fitria, 2023) menjelaskan bahwa pada hakikatnya pembelajaran PAI adalah proses pencarian ilmu pengetahuan agama islam, penguatan nilai (efektif), dan ketrampilan untuk membentuk manusia yang sempurna (kamil). Selanjutnya menurut Muhaimin dan Mujib yang dikutip oleh (Mayasari, 2023) mengatakan jika tujuan Pembelajaran PAI harus berorientasi pada hakikat pendidikan, yaitu:

1. Tujuan dan tugas hidup manusi, manusia diciptkan untuk membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan hidup manusia untuk beribadah kepada Allah SWT, dan bertugas sebagai pemimpin di muka bumi sebagai Khalifah ardh.
2. Sifat-sifat dasar manusai, yaitu konsep tentang manusia yang diciptakan sebagai khalifah di muka bumi.
3. Tuntutan masyarakat, untu melestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan tuntutan dunia modern.

Namun kenyataan bahwa pendidikan yang dulunya merupakan sarana peradaban dan pengembangan karakter telah kehilangan arti pentingnya. Peran pendidikan dalam pembangunan peradaban selama ini hanya sebatas proses intelektualistik yang mendasarkan proses tersebut hanya pada upaya penyebarluasan informasi mengenai komponen budaya tertentu, dan mengabaikan nilai-nilai budaya lain yang tidak kalah pentingnya. Selain itu, tujuan pendidikan sebagai sarana pembinaan peradaban terutama adalah masalah estetika yang berkaitan dengan seni lukis, patung, tari, dan seni lainnya. Oleh karena itu, sebagai reaksi terhadap keadaan ini, pendidikan telah dilucuti dari statusnya sebagai sebuah Pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Ulfah, 2021) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rohimah, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Rusmana, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam dalam lingkaran globalisasi di lembaga Pendidikan. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nuary, 2024).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam dalam lingkaran globalisasi di lembaga Pendidikan, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Djafri, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Suryana, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Syofiyanti, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam dalam lingkaran globalisasi di lembaga Pendidikan.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Ulimaz, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifin, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Paturochman, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam dalam lingkaran globalisasi di lembaga Pendidikan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kartika, 2020). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Wawancara membuat pemahaman terhadap informasi yang diberikan oleh informan dapat dipahami dengan jelas. Interaksi yang terjadi antara peneliti dan informan juga sangat dimungkinkan terjadi selama proses pengambilan data, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Sappaile, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Nasem, 2018) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Tanjung, 2020) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam dalam lingkaran globalisasi di lembaga Pendidikan.

Menurut Muhadjir dalam (Sanulita, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Globalisasi dan Pendidikan Islam

Secara garis besar, pendidikan adalah proses pengembangan keterampilan dasar baik dalam ranah berpikir (intelektual) maupun perasaan (emosional). Tujuan pendidikan adalah untuk mendukung pertumbuhan orang lain. Sistem pendidikan Islam menjawab setiap aspek kehidupan yang diperlukan oleh hamba-hamba Allah karena Islam telah berkembang menjadi pedoman bagi semua aspek kehidupan manusia, baik material maupun spiritual. Menurut Hasan dikutip (Hoerudin, 2023) bahwa Pendidikan Islam, dilihat dalam konteks yang lebih luas, adalah proses mendidik generasi penerus untuk memikul tanggung jawab menyebarkan ilmu dan nilai-nilai Islam, yang dibenarkan oleh gagasan bahwa masyarakat mempunyai kewajiban untuk bertindak secara oral dalam kehidupan ini guna menuai hasil, pahala di akhirat.

Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan manusia ideal. atau mereka yang beriman kuat kepada Allah SWT. Pengembangan kepribadian manusia yang seimbang melalui pendidikan kognitif, rasional, dan spiritual adalah tujuan lain dari pendidikan Islam.

Setelah memperhatikan beberapa pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mendidik generasi penerus dengan menyebarkan cita-cita moral dan spiritual yang seimbang teks dan akal. Untuk mewujudkan generasi tangguh,

pendidikan ini bertujuan untuk meletakkan dasar nilai, moral, dan pemikiran negara religius, kuat, makmur, dan terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perubahan Tujuan

Di era modern ini, sistem pendidikan telah mengalami pergeseran karena perbedaan imtaq dan iptek. Fokus pendidikan saat ini adalah mengubah siswa menjadi orang yang bijak, praktis, dan lemah hati. Kaum intelektual dan kaum miskin diperintah oleh mereka yang benar-benar siap mengambil peran sebagai anggota kasta baru di bidang pendidikan. Mereka tidak lagi diajarkan untuk membedakan antara yang kaya dan yang miskin. Orang-orang kaya akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar dan tumbuh cerdas, sementara orang-orang miskin akan semakin bodoh.

Memperbaiki pendidikan melalui cara-cara kekinian di atas bukanlah pendekatan pendidikan yang sejalan dengan budaya lokal Bangsa ini atau bahkan Islam untuk menghadapi globalisasi. Budaya dan agama Islam lebih menekankan pada proses pembelajaran dibandingkan produk akhir. Kurikulum ini mencakup seluruh aspek kehidupan, tidak terlalu menuntut keterampilan siswa, dan tidak membuat mereka berpikir tentang dunia luar.

Upaya ini telah membatasi definisi pendidikan pada permasalahan yang berkaitan dengan sekolah. Sekolah yang diakui secara internasional dan berkualitas tinggi dapat ditemukan dimana saja di dunia jika mereka menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dan memiliki label internasional. Hal ini menunjukkan betapa penggunaan kurikulum asing oleh lembaga pendidikan telah mengurangi potensi lokal. Siswa semakin menyimpang dari budaya aslinya karena kehilangan nilai-nilai dan konsep universal bangsa dan Islam ketika kurikulum asing lebih banyak digunakan.

Kepribadian Dan Krisis Moral

Orientasi pendidikan modern yang berangkat dari pendidikan Islam dan norma budaya daerah telah merugikan moral dan kepribadian masyarakat. Jika teknik pendidikan mengabaikan etika dan individualitas, bagaimana hal ini tidak terjadi? Hampir tidak ada moral dalam kurikulum, sumber daya, prosedur, atau komponen lain dari pendidikan modern.

Pendidikan lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik daripada aspek kognitif, atau pengetahuan yang ditransfer. Penekanan ini didasarkan pada kebutuhan manusia saat ini untuk lebih banyak pengetahuan untuk menghadapi perubahan struktur sosial masyarakat modern. Selain itu, prioritas aspek kognitif disebabkan oleh persaingan internasional dalam produksi kreatif yang unggul. Jadi, ini harus menjadi visi atau pandangan jauh ke depan yang harus diwujudkan dan diangkat.

Pendidikan Islam terus melakukan penelitian, evaluasi, dan pengembangan diri dalam menghadapi masa globalisasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan sistem pendidikan Islam dapat tetap kompetitif dan beradaptasi dengan perubahan keadaan. Islam tidak menyarankan kita untuk puas dengan pencapaian tujuan kita. Karena hal itu akan menghilangkan kapasitas kreativitas dan akal sehat seseorang, yang berarti mereka akan lenyap.

1. Islam adalah agama yang moderat dan seimbang

Surat Al Baqarah ayat 143 menyatakan bahwa agama ini senantiasa menyikapi permasalahan secara seimbang. Surat ini menyatakan bahwa umat Islam adalah umat yang mencontohkan sikap moderat yang diciptakan oleh Allah SWT.

Di sini, keseimbangan positif dalam semua bidang keyakinan dan praktik materi dan spiritual, duniawi dan spiritual, dan sebagainya didefinisikan sebagai prinsip moderasi. Dalam iman Islam, wahyu dan akal mempunyai kedudukan yang sama. Islam mengedepankan keselarasan dalam kehidupan sehari-hari antara hati dan pikiran, hak dan kewajiban, dan lain sebagainya.

2. Fokus paradigma pendidikan Islam adalah mencapai kesempurnaan hidup melalui pribadi dan keseimbangan antara alam dan Sosial

Kesempurnaan di semua tingkatan dalam kehidupan sosial, pribadi, dan alam. Keseluruhan komponen tersebut akan berhasil terwujud apabila mempunyai orientasi yang berbeda-beda pada masing-masing komponennya. Aspek pribadi membangun dan memperkuat aspek sosial dan alam.

Sistem pendidikan Islam terus mewujudkan individu dengan nilai spiritual yang tinggi dalam kehidupan pribadi mereka. Keberimaan yang kokoh (tauhid) adalah tanda nilai kespiritualan ini. Dalam hal ini, identitas keagamaan seseorang dibentuk dan diteguhkan melalui penguatan nilai-nilai keagamaan yang ada dalam diri mereka sendiri.

3. Komponen Iman dan Akhlak Diizinkan dalam Islam.

Pendidikan Islam selalu berlandaskan keimanan dan akhlak, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Literasi spiritual dan moral ini mendasari semua bentuk literasi lainnya, termasuk literasi intelektual, interpersonal, sosial, dan budaya. Dengan demikian, dua rukun tauhid dan akhlak harus menjadi landasan bagi segala kemajuan intelektual, mu'amalah, dan sosial yang berujung pada terciptanya kebudayaan. agar masyarakat menjunjung tinggi standar moral.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan penelitian tersebut, didapat sebuah kesimpulan yakni globalisasi akan selalu menjadi bagian dari kehidupan kita, memaksa kita untuk beradaptasi dengan kehadirannya baik dalam lingkup sosial maupun pribadi. Tidak terkecuali sistem pendidikan Islam pada masa kini. Pendidikan Islam mempunyai sejumlah permasalahan yang secara signifikan mempengaruhi kualitas pendidikan yang dihasilkannya. Inilah sebabnya mengapa pendidikan Islam harus membangun kembali landasan teoritis dan praktis sistem pendidikan Islam.

Secara konseptual, harus dimulai dengan kembalinya total pada ajaran Islam yang mendorong pemeluknya untuk selalu memaksimalkan akal, menjunjung tinggi keseimbangan antara wahyu dan akal, serta kembali pada universalitas Islam dengan menciptakan perpaduan yang harmonis antara kehidupan sosial, alam, dan pribadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada semua pihak yang bersedia membagikan pengalamannya dan menjadi inspirasi bagi peneliti dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.

- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jkam.v5i2.15334>
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.

- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.